



Pengaruh Pemahaman Akuntansi UMKM Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan

Fitria Ningrum Sayekti*, Kiromim Baroroh

Universitas Negeri Yogyakarta

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbhi.v3i1.924>

*Correspondence: Fitria Ningrum Sayekti

Email: kiromim_b@uny.ac.id

Received: 30-07-2025

Accepted: 30-08-2025

Published: 30-09-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the influence of MSME accounting understanding on accounting students' interest in supporting a people-centered economy. A quantitative approach was used, using a survey method of 184 undergraduate accounting students at Yogyakarta State University who had taken MSME accounting and people-centered economy courses. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that basic accounting knowledge, involvement in people-centered economic activities, and knowledge of people-centered economic principles have a positive and significant effect on the application of people-centered economic principles to MSMEs. Meanwhile, practical skills and entrepreneurial interest did not have a significant effect. The R^2 value of 0.727 indicates the model's ability to explain the strong relationship between the variables. These findings underscore the importance of strengthening an applicable accounting curriculum and collaboration between universities and MSMEs in preparing students to play an active role in developing a people-centered economy in Indonesia.

Keywords: Accounting Understanding, Msmes, People-Centered Economy, Accounting Students

Pendahuluan

Perkembangan akuntansi di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan yang menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% pada tahun 2020, dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dengan demikian, pemahaman akuntansi yang baik di kalangan pelaku UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Peran pengetahuan akuntansi pada usaha kecil, menengah dan mikro tidak hanya penting untuk operasional internal perusahaan, tetapi juga penting untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui partisipasi mahasiswa akuntansi. Dengan menerapkan praktik akuntansi yang baik, UMKM dapat memperoleh wawasan tentang

struktur permodalan, profitabilitas, dan pertumbuhan secara keseluruhan untuk membuat keputusan yang tepat yang mendorong pertumbuhan.

Di sisi lain, minat mahasiswa akuntansi untuk terlibat dalam pengembangan ekonomi kerakyatan melalui UMKM juga menjadi perhatian penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pengembangan UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang baik (Suyatna et al, 2018). Namun, masih terdapat gap dalam penelitian yang mengaitkan pemahaman akuntansi UMKM dengan minat mahasiswa akuntansi.

Akuntansi UMKM merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Akuntansi UMKM harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di tahun 2018, yang disusun untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Minat mahasiswa akuntansi terhadap bidang UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum yang diajarkan, pengalaman praktis, dan pemahaman tentang pentingnya peran UMKM dalam perekonomian. Penelitian oleh Adolph (Adolph, 2016), menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan praktis, seperti magang di UMKM, cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berkarir di sektor tersebut. Kesenjangan pemahaman ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa akuntansi untuk berinteraksi dengan bisnis-bisnis tersebut dan berbagi pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan literasi keuangan para wirausaha. Dengan cara ini, siswa tidak hanya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan usaha kecil, menengah dan mikro, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal, sehingga membangun hubungan yang saling menguntungkan antara pendidikan dan industri. Pada akhirnya, keterkaitan antara pengetahuan akuntansi dan keberhasilan UMKM merupakan faktor kunci dalam mengembangkan ketahanan ekonomi lokal.

Selain itu, literatur terkini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kesiapan teknologi menjadi faktor penting bagi keberlanjutan UMKM di era digital. Penelitian Rekha (IS et al, 2025) melalui systematic literature review dan bibliometric analysis menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM berperan signifikan dalam memperkuat daya saing dan ketahanan bisnis. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara kompetensi akuntansi dan kemampuan manajerial untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil dan menengah.

Dalam konteks praktik akuntansi, Ahmad (Ahmad, 2024) menambahkan bahwa literasi keuangan, orientasi risiko, dan keterlibatan akuntan profesional mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui mediasi praktik akuntansi manajemen yang baik. Dari sisi kesiapan teknologi, Ramasamy dan Sampath (Ramasamy & Sampath, 2022) mengidentifikasi bahwa technology readiness pelaku UMKM berpengaruh terhadap tingkat adopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi menjadi elemen penting dalam mendukung efisiensi pelaporan

keuangan dan pengambilan keputusan usaha kecil dan menengah. Sejalan dengan itu, Idrus (Idrus, 2026) menegaskan pentingnya penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai upaya membumikan praktik akuntansi sederhana namun sesuai standar dalam konteks UMKM di Indonesia.

Dari perspektif pendidikan, Umar dan Olowo (Umar & Olowo, 2024) menemukan bahwa tantangan dalam pembelajaran akuntansi sering kali muncul pada mahasiswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, yang memengaruhi pemahaman konsep-konsep akuntansi global. Di Indonesia, Laksmi dan Husna (Laksmi & Husna, 2025) menemukan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh pengalaman belajar, kurikulum, dan dukungan pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, Pria (Pria, 2026) menegaskan peran strategis pendidikan akuntansi dalam mendukung *lifelong learning* dan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi kerakyatan.

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk kesejahteraan bersama. Menurut Kader (Kader, 2018), ekonomi kerakyatan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat menciptakan keadilan dan pemerataan kesejahteraan. Dalam konteks ini, UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Perlu adanya partisipasi aktif dan keberlanjutan dalam menerapkan prinsip ekonomi kerakyatan dalam UMKM dan Koperasi (Mubyarto, 2014).

Pemahaman akuntansi yang baik di kalangan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam pengembangan UMKM. Penelitian oleh Masruri (Masruri, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai lebih cenderung untuk memulai usaha sendiri atau terlibat dalam UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sri (Ayem & Milanda, 2023) bahwa pemahaman prinsip akuntansi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menunjang perekonomian masyarakat. Hubungan ini sangat penting karena tidak hanya meningkatkan ambisi kewirausahaan siswa namun juga membekali mereka dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi secara efektif terhadap perekonomian (Ayem & Milanda, 2023). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi memiliki peran penting dalam membentuk minat dan sikap mahasiswa terhadap ekonomi kerakyatan.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman akuntansi dan minat berwirausaha. Namun, penelitian ini cenderung tidak spesifik pada konteks UMKM dan ekonomi kerakyatan (Ayem & Milanda, 2023; Endrawati et al., 2023). Ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada bagaimana pemahaman akuntansi khususnya dalam konteks UMKM dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk terlibat dalam ekonomi kerakyatan. Penelitian yang berfokus pada persepsi UMKM dan dampaknya terhadap implementasi akuntansi (Maulani Permana & Iqbal Alamsyah, 2022) (Sululing & Naida, 2022). Namun, masih ada celah dalam memahami bagaimana persepsi ini mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkontribusi

dalam mendukung UMKM dan ekonomi kerakyatan. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara pendidikan akuntansi dan pengembangan UMKM, namun belum ada yang secara spesifik mengkaji pengaruh pemahaman akuntansi UMKM terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Hal ini menjadi gap yang ingin diisi oleh penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur yang ada.

Di tingkat global, penelitian oleh Ahmad (2024) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan, orientasi risiko, dan keberadaan staf akuntansi yang berkualitas secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM melalui peran mediasi praktik akuntansi manajemen (*management accounting practices*). Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi di bidang akuntansi tidak hanya berdampak pada aspek pengelolaan internal UMKM, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam membangun ketahanan finansial di tengah ketidakpastian ekonomi (Ahmad, 2024).

Sementara itu, aspek teknologi juga tidak kalah pentingnya. Handayan et al. (2023) dalam konteks UMKM Indonesia menekankan bahwa adopsi teknologi informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan norma subjektif, meskipun persepsi manfaat dan kontrol perilaku tidak selalu berdampak signifikan pada niat untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pemahaman teknis akuntansi, faktor eksternal seperti dukungan sosial dan kesiapan *technological readiness* turut berperan dalam mendorong transformasi digital pada sektor UMKM (Handayan et al, 2023).

Lebih lanjut, Susan et al. (2024) menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan melalui media dan kelompok referensi, serta sikap terhadap uang, secara signifikan memengaruhi literasi keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada akses yang lebih baik terhadap produk dan layanan keuangan formal (Susan et al, 2024). Temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan tidak hanya relevan untuk pengelolaan internal usaha, tetapi juga menjadi prasyarat penting bagi partisipasi UMKM dalam sistem keuangan yang lebih luas.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menghubungkan pemahaman akuntansi UMKM dengan minat mahasiswa akuntansi dalam konteks ekonomi kerakyatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi UMKM terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam merancang program yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam pengembangan UMKM.

Metodologi

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 yang telah mengambil mata kuliah akuntansi UMKM dan ekonomi kerakyatan yaitu sebanyak 300 mahasiswa. Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman akuntansi UMKM dan minat mahasiswa untuk terlibat dalam pengembangan UMKM.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu: Pemahaman Akuntansi UMKM Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan

1. Pemahaman Akuntansi UMKM: Diukur melalui indikator pengetahuan akuntansi tentang SAK EMKM, dan Keterampilan Praktis akuntansi.
2. Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan: Diukur melalui indikator Ketertarikan pada kewirausahaan, Keterlibatan dalam kegiatan ekonomi kerakyatan. Pengetahuan tentang prinsip ekonomi kerakyatan, dan aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan dalam UMKM.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Kuesioner akan terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif yang akan diukur menggunakan skala likert. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti program studi akuntansi dan mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah akuntansi UMKM dan ekonomi kerakyatan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan SPSS 27. Analisis yang akan dilakukan mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pemahaman serta minat mahasiswa. Selanjutnya, analisis inferensial akan dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi UMKM terhadap minat mahasiswa dalam mendukung ekonomi kerakyatan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi UMKM (variabel dependen) terhadap minat mahasiswa dalam mendukung ekonomi kerakyatan (variabel independen), digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 184 responden, Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.727	.719	.33128

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Prinsip Ekonomi Kerakyatan, Keterampilan Praktis, Ketertarikan Kewirausahaan, Pengetahuan Dasar Akuntansi, Keterlibatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan

b. Dependent Variable: Aplikasi Prinsip Ekonomi Kerakyatan pada UMKM

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kinerja yang baik dalam memprediksi variabel dependen, yaitu "Aplikasi Prinsip Ekonomi Kerakyatan pada UMKM." Nilai R sebesar 0.853 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi dalam aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan pada UMKM dengan baik.

R Square (R^2) sebesar 0.727 berarti sekitar 72.7% variasi dalam aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan oleh kombinasi dari variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Pengetahuan Prinsip Ekonomi Kerakyatan, Keterampilan Praktis, Ketertarikan Kewirausahaan, Pengetahuan Dasar Akuntansi, dan Keterlibatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan. Ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kekuatan prediksi yang tinggi.

Penelitian oleh Maulani Permana dan Iqbal Alamsyah (Maulani Permana & Iqbal Alamsyah, 2022) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik di kalangan pelaku UMKM dapat meningkatkan implementasi SAK EMKM, yang berujung pada peningkatan kinerja usaha. Hal ini berimplikasi pada minat mahasiswa untuk belajar dan menerapkan akuntansi dalam konteks UMKM.

Suyanti et al. (Suyanti et al., 2022) menemukan bahwa pelatihan pengelolaan koperasi yang melibatkan pemahaman akuntansi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam koperasi, yang pada gilirannya mendukung ekonomi kerakyatan. Mahasiswa akuntansi yang terlibat dalam program ini dapat melihat langsung dampak positif dari pemahaman akuntansi terhadap keberhasilan koperasi.

Hasil penelitian Ayu dan Arnawati (Ayu & Arnawati, 2022) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih tertarik untuk berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun minat dan motivasi untuk berkontribusi pada ekonomi kerakyatan.

Tabel 2. Model Summary

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.028	5	10.406	94.815	.000 ^b
	Residual	19.535	178	.110		
	Total	71.562	183			

a. Dependent Variable: Aplikasi Prinsip Ekonomi Kerakyatan pada UMKM

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Prinsip Ekonomi Kerakyatan, Keterampilan Praktis, Ketertarikan Kewirausahaan, Pengetahuan Dasar Akuntansi, Keterlibatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Dengan nilai F sebesar 94.815 dan nilai p (Sig.) yang sangat kecil ($p < 0.001$), kita dapat menyimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen yang diuji—yaitu Pengetahuan Prinsip Ekonomi Kerakyatan, Keterampilan Praktis, Ketertarikan Kewirausahaan, Pengetahuan Dasar Akuntansi, dan Keterlibatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Aplikasi Prinsip Ekonomi Kerakyatan pada UMKM. Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa jika nilai konstan.

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
	1 (Constant)	.152	.185		.824	.411	-.212
Pengetahuan Dasar Akuntansi	.203	.073	.190	2.767	.006	.058	.348
Keterampilan Praktis	.043	.067	.043	.642	.522	-.089	.176
Ketertarikan Kewirausahaan	.048	.066	.058	.729	.467	-.083	.179
Keterlibatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan	.243	.092	.258	2.637	.009	.061	.425
Pengetahuan Prinsip Ekonomi Kerakyatan	.392	.064	.419	6.134	.000	.266	.518

a. Dependent Variable: Aplikasi Prinsip Ekonomi Kerakyatan pada UMKM

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Nilai konstanta sebesar 0.152 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan pada UMKM diprediksi sebesar 0.152. Namun, nilai ini tidak signifikan ($p = 0.411$). Sedangkan untuk hasil Pengetahuan Dasar Akuntansi, Koefisien sebesar 0.203 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pengetahuan dasar akuntansi berhubungan dengan peningkatan 0.203 pada aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan, dengan tingkat signifikansi $p = 0.006$. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar akuntansi memiliki pengaruh positif yang

signifikan. Hasil Keterampilan Praktis menunjukkan Koefisien sebesar 0.043 menunjukkan pengaruh yang kecil dan tidak signifikan ($p=0.522$) terhadap aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan praktis tidak berkontribusi secara signifikan dalam model ini.

Hasil Ketertarikan Kewirausahaan menunjukkan koefisien 0.048 dan $p = 0.467$, ketertarikan kewirausahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan. Sedangkan untuk Keterlibatan Kegiatan Ekonomi Kerakyatan, Koefisien sebesar 0.243 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam keterlibatan kegiatan ekonomi kerakyatan berhubungan dengan peningkatan 0.243 pada aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan, dengan $p = 0.009$. Ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hasil Pengetahuan Prinsip Ekonomi Kerakyatan menunjukkan Koefisien 0.392 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan prinsip ekonomi kerakyatan, aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan pada UMKM meningkat sebesar 0.392. Ini adalah pengaruh paling signifikan dalam model, dengan $p < 0.001$, menunjukkan bahwa variabel ini sangat berkontribusi terhadap aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dasar akuntansi, keterlibatan kegiatan ekonomi kerakyatan, dan pengetahuan prinsip ekonomi kerakyatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan pada UMKM. Sementara itu, keterampilan praktis dan ketertarikan kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini. Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan di kalangan mahasiswa dan UMKM.

Dalam konteks ekonomi kerakyatan, pemahaman akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan faktor yang krusial bagi perkembangan ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akuntansi dan aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan di UMKM. Temuan ini sejalan dengan Kader (Kader, 2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kinerja UMKM, sehingga berkontribusi positif terhadap ekonomi kerakyatan di Indonesia.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.853 memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen, di mana R Square (R^2) sebesar 0.727 menunjukkan bahwa 72.7% variasi dalam aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, termasuk pengetahuan dasar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan ekonomi kerakyatan. Menurut Suyanti et al. (Suyanti et al., 2022), program pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan UMKM perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing mereka.

Koefisien variabel pengetahuan dasar akuntansi sebesar 0.203 dengan tingkat signifikansi ($p = 0.006$) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi berhubungan positif dengan penerapan prinsip ekonomi kerakyatan. Hal ini

mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi lebih mungkin untuk terlibat dalam UMKM dan memperkuat ekonomi kerakyatan. Penelitian oleh Ayem dan Arnawati (Ayu & Arnawati, 2022) menegaskan bahwa minat berwirausaha mahasiswa juga dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip akuntansi, yang relevan dalam konteks mendukung UMKM.

Walaupun keterampilan praktis dan ketertarikan kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi kerakyatan menunjukkan koefisien sebesar 0.243 dengan $p = 0.009$, menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap praktik-praktik akuntansi yang relevan. Ini sejalan dengan temuan oleh Lutfillah (Lutfia, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam koperasi dan kegiatan ekonomi lokal dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip ekonomi kerakyatan.

Pentingnya pemahaman akuntansi dalam konteks UMKM di Indonesia juga tercermin dari fakta bahwa banyak UMKM yang beroperasi tanpa pencatatan yang memadai. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021), sekitar 70% UMKM di Indonesia belum menerapkan sistem akuntansi yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan akuntansi yang lebih intensif bagi mahasiswa agar mereka dapat membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mendukung ekonomi kerakyatan. Pelatihan yang terfokus pada akuntansi dan manajemen keuangan untuk UMKM perlu diperkuat agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan akuntansi tidak hanya berperan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap praktik sosial ekonomi, khususnya pemberdayaan UMKM. Dalam konteks global, literatur terkini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan penerapan praktik akuntansi yang tepat sebagai fondasi ketahanan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Penelitian Rekha (IS et al., 2025) melalui *systematic literature review* menemukan bahwa literasi keuangan berperan strategis dalam meningkatkan stabilitas dan kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan ekonomi global.

Selain aspek literasi, menurut Ahmad (Ahmad, 2024) menegaskan bahwa orientasi risiko dan keberadaan akuntan profesional berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui mediasi praktik akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial dan pemahaman akuntansi, semakin baik pula kemampuan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar dan ketidakpastian lingkungan usaha. Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa akuntansi dalam pendampingan UMKM dapat menjadi bentuk *capacity building* yang memperkuat tata kelola keuangan usaha kecil.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ramasamy (Ramasamy & Sampath, 2022) yang menunjukkan bahwa *technology readiness* menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi sistem informasi akuntansi. Implementasi teknologi akuntansi berbasis cloud semakin banyak diterapkan oleh UMKM di berbagai negara berkembang. Penelitian

Permatasari et al. (Permatasari et al., 2024) dan Putri et al. (Putri et al., 2025) menegaskan bahwa adopsi sistem akuntansi berbasis cloud di Indonesia dipengaruhi oleh faktor organisasi, teknologi, dan lingkungan (*Technology-Organization-Environment framework*). Penerapan teknologi ini terbukti meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan serta transparansi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan lembaga keuangan.

Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian ini sejalan dengan studi Idrus (Idrus, 2026) yang menyoroti pentingnya penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai upaya membangun tata kelola keuangan yang sederhana namun sesuai standar. Penerapan SAK EMKM menjadi jembatan antara praktik akuntansi konvensional dan kebutuhan pelaku usaha mikro yang masih terbatas dalam sumber daya manusia dan teknologi.

Dari sisi pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan peran strategis institusi pendidikan tinggi dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap praktik ekonomi kerakyatan. Laksmi dan Husna (Laksmi & Husna, 2025) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan pengalaman praktis yang diberikan selama perkuliahan. Sementara itu, Umar dan Olowo (Umar & Olowo, 2024) menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi, terutama bagi mahasiswa di negara berkembang yang menghadapi kendala bahasa dan sumber belajar. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, misalnya praktik akuntansi di UMKM dapat meningkatkan keterampilan aplikatif mahasiswa sekaligus memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Secara global, Pria (Pria, 2026) menekankan bahwa pendidikan akuntansi memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pendidikan akuntansi bukan hanya instrumen transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial yang mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, hasil penelitian memperkuat gagasan bahwa pemahaman akuntansi yang baik di kalangan mahasiswa dapat menjadi katalisator bagi transformasi sosial ekonomi melalui pemberdayaan UMKM.

Pemahaman akuntansi tidak hanya berperan dalam konteks teknis semata, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat, termasuk dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wyness & Dalton (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan akuntansi seyogianya mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi pada bentuk-bentuk akuntansi yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan, di mana dukungan terhadap UMKM dapat menjadi salah satu perwujudannya.

Selanjutnya, peran teknologi akuntansi juga semakin menonjol. Handayani et al. (Handayani et al, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi di UMKM Indonesia masih belum optimal, tetapi memiliki potensi besar dalam mempercepat digitalisasi dan efisiensi bisnis. Tren ini sejalan dengan hasil penelitian Zuhroh et al. (Zuhroh et al, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen pada platform ekonomi berbagi seperti Gojek dan Grab membantu UMKM meningkatkan kinerja selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa akuntansi

untuk memahami, mengimplementasikan, dan mengadaptasi teknologi akuntansi menjadi semakin penting dalam mendukung ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan.

Simpulan

Pemahaman akuntansi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aplikasi prinsip ekonomi kerakyatan adalah pengetahuan dasar akuntansi, keterlibatan kegiatan ekonomi kerakyatan, dan pengetahuan prinsip ekonomi kerakyatan. Sebaliknya, keterampilan praktis dan ketertarikan kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini. Melalui pendidikan yang memadai dan pelatihan yang relevan, mahasiswa dapat dipersiapkan untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan UMKM dan koperasi.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program pendidikan akuntansi di perguruan tinggi lebih terintegrasi dengan praktik nyata di lapangan, termasuk pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan untuk UMKM. Pengembangan kurikulum yang mencakup pengalaman praktik dalam UMKM dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aplikasi akuntansi yang relevan dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi kerakyatan. Selain itu, pelatihan bagi pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik juga harus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan akuntansi dan pemberdayaan UMKM di Indonesia. Pertama, dari sisi pendidikan, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa harus diiringi dengan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Program studi akuntansi perlu merancang kurikulum yang lebih terintegrasi dengan praktik di lapangan melalui kegiatan pendampingan, klinik akuntansi, atau magang pada UMKM. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan semangat kontribusi terhadap ekonomi kerakyatan.

Kedua, dari sisi pengembangan UMKM, hasil penelitian mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam memahami pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan pelatihan akuntansi dasar dan digitalisasi pencatatan keuangan, sehingga UMKM mampu mengelola keuangannya dengan lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Ketiga, hasil ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, asosiasi profesi akuntansi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan dalam mendukung ekosistem ekonomi kerakyatan. Sinergi lintas sektor dapat diwujudkan melalui program pendampingan UMKM secara berkelanjutan, penyediaan pusat layanan akuntansi di kampus, serta insentif bagi mahasiswa yang berkontribusi dalam pengembangan usaha kecil.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akuntansi yang aplikatif dan kemitraan strategis antara akademisi dan pelaku usaha merupakan kunci untuk menciptakan generasi akuntan yang mampu mendorong transformasi UMKM menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi kerakyatan.

Pemahaman akuntansi UMKM terbukti signifikan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam mendukung ekonomi kerakyatan, di mana pengetahuan dasar akuntansi, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi kerakyatan, dan pemahaman prinsip ekonomi kerakyatan menjadi faktor pendorong utama, sementara keterampilan praktis dan ketertarikan kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini mengimplikasikan perlunya integrasi kurikulum akuntansi dengan praktik lapangan melalui pendampingan, magang, dan klinik akuntansi bagi UMKM, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis tetapi juga memiliki kepekaan sosial terhadap ekonomi kerakyatan. Di sisi lain, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM serta kolaborasi strategis antara perguruan tinggi, pemerintah, dan asosiasi profesi diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendukung yang berkelanjutan, menjadikan pendidikan akuntansi yang aplikatif dan kemitraan multidimensi sebagai kunci mendorong transformasi UMKM menuju kemandirian ekonomi.

Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). *Model Pembinaan Moralitas Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pesantren Rakyat Al-Amien Sumberpucung Kabupaten Malang)*.
- Ahmad, K. (2024). The Influence of Financial Literacy, Risk Orientation and Qualified Accountants on Performance in Micro, Small and Medium Enterprises: The Mediating Role of Management Accounting. *International Review of Management and Marketing*, 14(6), 317–324. <https://doi.org/10.32479/irmm.17044>
- Ayem, S., & Milanda, M. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 977. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1212>
- Ayu, H., & Arnawati, G. (2022). Sari Makmur Desa Pundungsari Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Untuk Penguatan Ekonomi Kerakyatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian*. 01(02), 75–81. <http://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/view/317%0Ahttp://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm/article/download/317/200>
- Endrawati, E., Santi, E., Gustati, G., Oliyan, F., & Rahmadani, S. (2023). The Impact of Profit Expectations and Accounting Information Systems Understanding on Entrepreneurial Interest. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 2(3), 174–181. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v2i3.79>

- Handayani, B. D., Hajawiyah, A., Harjanto, A. P., & Rahman, M. F. (2023). Analysis of the Use of Accounting Information Technology in MSMEs In Indonesia. *Quality - Access to Success*, 24(195), 115–124. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.195.14>
- Idrus, M. I. (2026). The implementation of financial statements based on sak emkm in micro, small, and medium enterprises (case study of mutiara laundry umkm). *Multidisciplinary Science Journal*, 8. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026212>
- IS, R., KV, S., & Hungund, S. (2025). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, 16, 14378–14405. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Kader, M. A. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM*.
- Laksmi, A. C., & Husna, N. A. I. (2025). Factors Affecting the Level of Accounting Students' Understanding in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 14(4), 621–640. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105017275752&partnerID=40&md5=3d27c7311ad310763ada68f0a662d688>
- Lutfia, A. (2024). *Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Menciptakan Kemandirian Pesantren Di Era Ekonomi Digital Perspektif*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/33065/>
- Masruri. (2024). Pengelolaan Bumdesa Dalam Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Bumdes Bangun Karya Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kab. Kendal). *Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'Ah*, 2(72), 90–101.
- Maulani Permana, Z. H., & Iqbal Alamsyah, M. (2022). Effect of Msme Perceptions, Human Resources Competence and Accounting Understanding on the Implementation of Emkm Sak. *Journal of Accounting Inaba*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.38>
- Mubyarto. (2014). *Ekonomi Kerakyatan* (1st ed.). Lembaga Suluh Nusantara.
- Permatasari, D., Mohammed, N. F., & Shafie, N. A. (2024). Exploring Factors Influencing the Adoption of Cloud Accounting Systems in Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Based Analysis. *Management and Accounting Review*, 23(1), 195–229. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85190435132&partnerID=40&md5=391e977325c20c659e44dd7553b39091>
- Pria, S. (2026). Empowering Lifelong Learning: The Strategic Role of Accounting Education in Sustainable Development. In *Studies in Big Data* (Vol. 177, pp. 343–353). https://doi.org/10.1007/978-3-031-97609-4_29
- Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: a Technology-Organization-Environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712>
- Ramasamy, P., & Sampath, V. (2022). Technology readiness of micro, small and medium enterprises. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 19(1–2), 121–135. <https://doi.org/10.1504/wremsd.2023.127248>

- Sululing, S., & Naida, M. R. (2022). The influence of accounting understanding, perception of smes, and level of education on implementation of SAK EMKM. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i1.217>
- Susan, M., Winarto, J., & Gunawan, I. (2024). Financial inclusion: The impact of financial literacy. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 464-471.
- Suyanti, S., Astriawati, N., Wibowo, W., & Widyanto, H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pengelolaan Koperasi. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.661>
- Suyatna, H., Santosa, A., Naryono, S., & Wibowo, I. A. (2018). Model Inkubator Kewirausahaan Hijau: Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul DIY. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 21–36. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1183>
- Umar, M. A., & Olowo, R. (2024). Issues in teaching and learning accounting among students who use English as a second language. *Accounting Education*, 33(4), 473–496. <https://doi.org/10.1080/09639284.2023.2219655>
- Wyness, L., & Dalton, F. (2018). The value of problem-based learning in learning for sustainability: Undergraduate accounting student perspectives. *Journal of Accounting Education*, 45, 1-18. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.09.001>
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S. L., Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2024). The role of GoJek and Grab sharing economy platforms and management accounting systems usage on performance of MSMEs during covid-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 249–262. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.10.001>